

Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca Alquran sesuai hukum tajwid

Muhamad Fikry Haikal Abdillah*, Maemunah Sa'diyah, Hambari

Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

*fikrihaikalgober@gmail.com

Abstract

The background of problem in this study is there are still students who are not fluent in reading the Qur'an and tajweed law. The objectives of this study are (1) To find out how the PAI teacher's strategy in improving the ability to read the Qur'an. (2) To find out how the implementation of PAI teachers in improving the ability to read the Qur'an according to the Law of Tajweed. (3) To find out the supporting and inhibiting factors in improving the ability to read the Qur'an. The method used in this research is qualitative method with a descriptive approach. The results showed that. (1) teachers are highly required use a variety of strategies. Teachers use sorogan method to determine student abilities. (2) teacher carries out learning regularly, the teacher focuses students on learning the law of dead nun, the teacher gives awards students who always obey the rules as well the teacher will give punishment to students who violate. (3) supporting factors for teachers are existence of great teachers, supporting facilities and infrastructure the support and encouragement of parents, while the inhibiting factor is the narrow learning time.

Keywords: Law of Tajweed; Learning Alquran; PAI Teacher

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Alquran dan hukum tajwid. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran Sesuai Hukum Tajwid. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) guru sangat dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi. Guru menggunakan metode sorogan untuk mengetahui kemampuan siswa. (2) guru melaksanakan pembelajaran secara rutin, Guru memfokuskan siswa mempelajari hukum nun mati, guru memberikan penghargaan untuk siswa yang selalu menaati aturan begitu juga guru akan memberikan hukuman untuk siswa yang melanggar. (3) faktor pendukung guru adanya pengajar yang hebat, sarana dan prasarana yang mendukung dan adanya dukungan dan dorongan dari orang tua, adapun faktor penghambat yaitu waktu belajar yang sempit.

Kata kunci: Guru PAI; Hukum Tajwid; Pembelajaran Alquran

Pendahuluan

Pendidikan agama sangat penting untuk ditanamkan pada setiap anak. Islam sebagai Agama yang diperuntukkan untuk semua orang memiliki dua sumber landasan

pokok ajaran tertulis yaitu Alquran dan hadits. Kedua sumber tersebut adalah pedoman hidup sehari-hari, yang mengajarkan Akidah, syari'at, muamalah, tarikh dan ihsan. ajaran-ajarannya sebagai pedoman Manusia untuk menjalani kehidupan yang penuh rahmat (Muslikah, 2021). Pembelajaran membaca Alquran perlu dilakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat Islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Alquran sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. (Hutasuhut, dkk., 2022). Oleh karena itu pembelajaran Alquran mempersiapkan siswa agar memahami, melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Alquran melalui kegiatan Pendidikan dikarenakan didalam Alquran terdapat pedoman-pedoman hidup seperti akidah, ibadah, akhlak dan sejarah. Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Alquran yang diawali dengan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan (Qiptiyah, dkk., 2021)

Begitu pentingnya Alquran dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya. (Muhammad, 2019) Berdasarkan wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi utusan Allah yaitu perintah membaca dengan jelas menunjukkan bahwa hal ini akan memungkinkan orang untuk mempelajari hal-hal baru dan menginspirasi mereka untuk mencari dan menemukan Ilmu dari Alquran. Mampu membaca dan menulis Alquran merupakan syarat bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan kandungan Alquran, sehingga pengembangan bakat itu menjadi penting (Khoiriyah. dkk., 2022). Begitu pentingnya Alquran dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya (Muhammad, 2019).

Dalam membaca Alquran sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 *mawadhi* (*maudhi-maudhi*) itu, ialah tempat letaknya makhraj-makhraj. Di antaranya adalah: Pertama, *maudhi-jauf* yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut. Kedua, *maudhi-halq* (terletak di rekungan). Ketiga, *maudhi-lisan* (terletak di lidah). Keempat, *maudhi-syafatain* (terletak di dua bibir). Kelima, *maudhi-khaisyum* (terletak di pangkal hidung) (Hasanah, dkk., 2020).

Tujuan dari membaca Alquran ini untuk mengkaji Alquran dengan benar, memberikan pemahaman makna ayat-ayat Alquran, menjelaskan kandungan yang terdapat dalam Alquran dan hukum-hukum yang terdapat dalam Alquran, mencontohkan berperilaku dengan baik sesuai dengan yang ada dalam Alquran, memantapkan akidah Islam di dalam hati, dan mengaitkan hukum-hukum dan petunjuk Alquran dengan realitas kehidupan seorang muslim (Poetri & Bahrudin, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengumpulan data dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada dan sebagai uji kredibilitas, dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi sumber dan triangulasi waktu

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. (Nasution, 2021). Strategi pembelajaran ialah usaha seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya agar mau melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran bukanlah aktivitas yang mudah, tiap pembelajarannya membutuhkan segala keahlian agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Umumnya pembelajaran dengan metode pendekatan mempunyai nilai plus, dikarenakan peserta didik bisa ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung (Mukrimaa, dkk., 2022). Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran yang meliputi sifat,

ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis-garis besar yang bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai yang berhubungan dengan belajar mengajar. Strategi juga disebutkan yaitu pola-pola yang telah direncanakan oleh seorang guru untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik agar terencana dengan baik. Jadi dengan hal ini bahwa strategi harus bisa digunakan dengan secara tepat agar bisa tertuju kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Tabroni & Qutbiyah, 2022).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa, strategi pembelajaran adalah suatu konsep atau rencana yang disusun secara sistematis oleh pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan.

2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

a. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan (Jainuddin, 2023). Dalam strategi penyampaian sekurang-kurangnya ada dua fungsi dari strategi ini yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang siswa untuk menampilkan untuk kerja (Tune & Abdul, 2016). Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran, strategi ini yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan informasi atau bahan-bahan untuk siswa. Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru dan bahan pembelajaran.

b. Strategi Penemuan

Strategi penemuan yaitu bahan pelajaran yang dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui aktivitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung (Ida, 2019). Strategi penemuan merupakan suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci dari suatu disiplin ilmu, perlunya siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan suatu keyakinan bahwa pembelajaran yang sebenarnya akan terjadi melalui pertemuan (Andri, dkk., 2022). Strategi ini mampu membuat peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta menguasai keterampilan dalam proses pengenalan peserta didik dan

juga mampu mengarahkan cara peserta didik belajar sehingga lebih memilih motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat (Riris, 2022). Strategi penemuan merupakan suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci dari suatu disiplin ilmu, mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta menguasai keterampilan dalam proses pengenalan peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi Pembelajaran Kelompok yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, sehingga peserta didik bisa bekerja sama dan saling membantu satu dengan yang lainnya (Utomo, 2018) Memiliki empat komponen penting yaitu kehadiran siswa dalam kelompok, adanya interaksi sosial, kegiatan belajar masing-masing anggota dan tujuan pembelajaran.

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, Jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok (Hamzah, 2022). Strategi kelompok yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan secara beregu. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan keterampilan interaksi sosial, harga diri dan sikap menghargai kekurangan dan kelebihan orang lain melalui pembelajaran kelompok, Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.

d. Strategi pembelajaran individu

Strategi ini adalah suatu pembelajaran yang menekankan perlunya siswa diberi layanan pelajaran secara individual. Dalam proses ini, pertama-tama guru harus menggambarkan kemampuan yang dimiliki. Setelah kemampuan siswa tergambar, maka selanjutnya kembangkan tujuan pembelajaran, yaitu rumusan tentang kompetensi apa yang diharapkan dicapai oleh siswa (Putra, dkk., 2021) Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara seorang-seorang, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (Heni Mularsih, 2007).

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas persoalan kesulitan anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan (Amka, 2021).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa strategi individu adalah guru harus menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini.

B. Peningkatan kemampuan membaca Alquran

1. Kemampuan membaca Alquran

Kemampuan membaca Alquran sangat diharapkan kepada siswa sehingga tidak lagi terbata-bata dan berhenti sejenak ketika membaca Alquran karena harus berpikir terlebih dahulu untuk membaca huruf selanjutnya. Karena ketika sedang membaca kalau sudah tahu huruf hijaiyah, fasih dalam pelafalan makhraj dan ilmu tajwidnya maka ketika membaca Alquran menjadi lancar sesuai kaidah tajwidnya (Pahrudin & Suardi, 2021). Dalam membaca Alquran sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 *mawadhi* (*maudhi-maudhi*) itu, ialah tempat letaknya *makhraj-makhraj*. Di antaranya adalah: Pertama, *maudhi-jauf* yang artinya tempat *makhraj* yang terletak di rongga mulut. Kedua, *maudhi-halq* (terletak direkungan). Ketiga, *maudhi-lisan* (terletak di lidah). Keempat, *maudhi-syafatain* (terletak di dua bibir). Kelima, *maudhi-khaisyum* (terletak di pangkal hidung) (Hasanah, dkk., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Alquran setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Mahdali, 2020) Adapun menurut (Nurhayati, dkk., 2018) tingkat kemahiran membaca Alquran secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Alquran secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu).
- b. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Alquran dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
- c. Tingkat maju yaitu dapat membaca Alquran dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
- d. Tingkat mahir yaitu dapat membaca Alquran dalam berbagai cara (qiraat).

2. Metode Pembelajaran Alquran

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun terkadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik (Khalijah, dkk., 2023).

Metode pembelajaran Alquran pada hakikatnya adalah mengajarkan Alquran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Alquran tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Alquran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah Menengah Pertama, karena dalam pengajaran Alquran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Alquran adalah keterampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid (Rudjiono & Dkk, 2020).

a. Macam-macam metode pembelajaran

Metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Membaca Alquran antara lain:

1. Metode Sorogan

Kata “sorogan” berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian (Handayani, 2018) Metode pembelajaran yang di kalangan pesantren salaf adalah metode sorogan, metode sorogan ini mengharuskan santri (peserta didik) untuk belajar sendiri atau belajar dengan temannya dan sistem belajar sorogan membentuk peserta didik untuk tidak bergantung pada teman, karena sistem pembelajarannya langsung dipraktikkan di depan kiyai (ustadz/guru) (Hasanah, dkk., 2020)

2. Metode *iqro'*

Dengan bermacam-macam metode yang berkembang pada saat ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik salah satunya yaitu metode membaca *Iqro'* (Fahrurrosi & Halik, 2022) Metode *Iqra* adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan kepada Latihan membaca. Adapun panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca Alquran, karena, metode ini menekankan langsung pada Latihan membaca (Nur & Aryani, 2022). Dari beberapa kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa metode *iqro'* meningkatkan kemampuan membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik salah satunya yaitu metode membaca *Iqro'* yang menekankan kepada Latihan membaca Alquran dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang

bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasih tanpa dieja).

3. Metode Qiroati

Pengertian metode Qiroati adalah suatu metode dalam membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati adalah metode baca Alquran yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Alquran secara tepat dan mudah (Mulyani & Maryono, 2019) Metode Qiroati telah banyak mengantarkan para pelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Alquran secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiroati bukan semata-mata menjadikan para pelajar bisa membaca Alquran dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pelajar dapat membaca Alquran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Wakit, 2020). Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa para santri di anjurkan dapat membaca Alquran dengan Fasih, tartil, serta menguasai dari mulai bacaan *ghorib* dan ilmu Tajwidnya.

4. Metode Tilawati

metode Tilawati merupakan langkah-langkah atau cara-cara praktis dalam mengajarkan Alquran untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Alquran, yaitu mampu membaca Alquran secara efektif dan efisien dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga dan individual dengan teknik baca simak dan dengan irama lagu *rost* (Sd, dkk., 2020). Metode Tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (*halaqoh*), penugasan dan lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, metode Tilawati merupakan metode belajar cara membaca Alquran menggunakan lagu *rost* dengan pendekatan klasikal dan individual.

C. Hukum ilmu tajwid

1. Pengertian ilmu tajwid

Lafaz Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya." Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *al-jahr*, *isti'la'*, *istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan lain sebagainya (Ayuningsih, dkk., 2021). Ilmu Tajwid merupakan bagian dari ilmu *Ulumul Qur'an* yang perlu dipelajari. Mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Penguasaan tajwid adalah syarat mutlak dalam membaca Alquran dengan baik dan benar (Habibulloh & Arifin, 2019).

Adapun menurut Anggreini, dkk. (2020) macam-macam hukum nun sukun dan tanwin:

a. *Izar Halqi*

Izhar halqi merupakan hukum bacaan yang terjadi jika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *izhar halqi*. Secara bahasa, *izhar* berarti jelas dan *halqi* artinya tenggorokan. Adapun huruf-huruf *izar halqi* adalah Alif atau Hamzah, *kha'*, *'ain*, *ha'*, *ghain* dan *Ha'*. Cara membaca *izhar halqi* adalah terang, jelas serta pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

b. *Iqlab*

Iqlab yaitu hukum bacaan yang terjadi jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf *ba'*. Dalam hal ini, bacaan nun mati atau tanwin tidak lagi dibaca sebagai nun atau tanwin, namun berubah menjadi bunyi huruf mim.

c. *Ikhfa Haqiqi*

Ikhfa memiliki arti menyamarkan. Di mana hukum bacaan ini terjadi jika huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa*. Mulai dari *ta'*, *tha'*, *jim*, *dal*, *dzal*, *zay*, *sin*, *syin*, *sod*, *dhod*, *fa'*, *qof* dan *kaf*. Cara membacanya adalah harus dibaca secara samar atau antara bacaan *Izhar* dan bacaan *Idgham*.

d. *Idgham Bighunnah*

Idgham bighunnah yakni hukum bacaan yang melebur dan disertai dengungan berarti memasukkan salah satu huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya. Lafal dari *idgham bighunnah* ini harus dibaca mendengung apabila bertemu empat huruf yaitu *nun*, *mim*, *wau* dan *ya'*.

e. *Idgham Bilaghunnah*

Idgham Bilaghunnah artinya melebur tanpa dengung atau maksudnya memasukkan huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya tanpa disertai suara yang mendengung. Hukum bacaan berlaku apabila nun atau tanwin bertemu huruf Lam dan Ra'. Meski begitu, hukum bacaan ini tidak berlaku jika nun mati atau tanwin serta huruf tersebut tidak ada dalam satu kata.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dalam membaca Alquran perlu dilakukan secara terus menerus agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai dengan aturan Alquran sebagai pedoman hidupnya. Oleh karena itu pembelajaran membaca Alquran mempersiapkan siswa agar memahami, melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Alquran melalui kegiatan Pendidikan, dikarenakan di dalam Alquran terdapat pedoman-pedoman hidup seperti akidah, ibadah, akhlak dan sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok pesantren Al Furqon Beliau mengatakan:

“Setiap guru harus memiliki strategi agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, di pondok pesantren ini guru sangat dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi, baik itu strategi lama

maupun strategi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Adapun strategi yang digunakan guru di sini dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa adalah strategi penyampaian, kelompok dan individu.”



Sumber: Dokumen Pribadi
Gambar 1. Kegiatan pembelajaran Alquran

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pembelajaran, sama halnya pada pembelajaran Alquran, siswa dituntut untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya tidak semua siswa lancar dalam membaca Alquran, sehingga guru mempunyai beberapa strategi di antaranya strategi penyampaian, kelompok dan individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Ilham Maulana Mulki selaku pengajar dalam pembelajaran membaca Alquran beliau mengatakan:

“Setiap siswa memiliki kemampuan membaca Alquran ini berbeda-beda di mana setiap siswa akan di tes untuk diketahui kemampuan membaca Alqurannya kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kategori yaitu lancar, sedang dan belum lancar. Untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan siswa, biasanya kami menggunakan tes bacaan dengan menggunakan metode sorogan untuk menilai hasil kemampuan siswa.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru yaitu dengan mengelompokkan siswa di mana guru mengetes peserta didik dengan menggunakan metode sorogan agar mempermudah guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Ilham Maulana Mulki selaku pengajar dalam pembelajaran membaca Alquran beliau mengatakan:

“Kalau berbicara masalah metode yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran membaca Alquran itu biasanya terdiri dari beberapa metode. Pertama yaitu metode bandongan, menurut saya metode bandongan ini sangat bagus dalam pembelajaran membaca Alquran. Kedua yaitu metode ceramah, metode ini menurut saya sendiri merupakan metode yang sangat efektif dalam mendukung penyampaian materi. Saya sendiri menggunakan metode ceramah ini karena banyak siswa yang menyukainya, karena tugas mereka hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustaz. Ketiga, metode sorogan Alquran, metode ini saya pakai untuk dapat mengetahui seberapa lancar dan fasih siswa dalam membaca Alquran. Keempat, metode tanya jawab, metode ini biasa saya lakukan pada awal saat memulai pembelajaran dengan mengulas kembali pelajaran minggu kemarin agar para siswa dapat lebih memahami kembali pembelajaran yang telah disampaikan, yang ke lima metode Tilawati.”

Pengutipan ayat Alquran tentang membaca Alquran

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan *qalam*. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Hadits tentang mempelajari Alquran

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رواه البخارى وأبو داود والترمذى والنسائى وابن ماجه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan Mengajarkannya.”
(HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah)

Kesimpulan

Dalam strategi pembelajaran membaca Alquran sesuai dengan hukum tajwid guru sangat dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi di antaranya strategi penyampaian, kelompok dan individu di mana siswa akan di tes untuk diketahui kemampuan membaca Alqurannya menggunakan metode sorogan. Dalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan membaca Alquran sesuai hukum tajwid, guru selalu melaksanakan pembelajaran secara rutin, guru memfokuskan siswa untuk mempelajari hukum nun mati dan tanwin karena ilmu tajwid menjadi hal yang sangat penting sehingga dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, faktor pendukung adanya pengajar yang hebat, sarana dan prasarana yang mendukung, dan adanya dukungan dan dorongan dari orang tua. Adapun faktor penghambat waktu belajar yang sempit, siswa yang tidak patuh terhadap arahan gurunya serta minat atau kemauan pada siswa.

Saran dan Ucapan Terima kasih

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berupaya memberikan saran, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada guru di MTs Al Furqon khususnya guru Alquran agar tetap bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pembelajaran membaca Alquran misalnya memperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca Alquran dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan guru.
2. Kepada guru di MTs Al Furqon hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa, tak henti-hentinya mengingatkan siswa jika siswa berbuat salah, dan lebih bertindak tegas jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.
3. Dan kepada siswa di MTs Al Furqon agar selalu berusaha berubah untuk menjadi lebih baik dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik tanpa melanggar aturan-aturan yang ada pada sekolah, supaya nantinya selalu terbiasa

melaksanakan pembelajaran membaca Alquran di mana pun siswa berada tidak hanya di sekolah saja.

Daftar Pustaka

- Amka. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. In *Dr.H.Amka, M.si* (Vol. 5, Issue 3).
- Andri, K., & Dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*.
- Ayuningsih, N., Rachmanto, A. D., & Hernawati, D. (2021). Perancangan Aplikasi Belajar Mengaji Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1). <https://doi.org/10.56244/fiki.v11i1.419>
- Fahrurrosi, M., & Halik, A. (2022). Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Alquran Di TPA Bustanuddin Desa Galis *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran ...*, 8(1). <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/1341>
- Habibulloh, M., & Arifin, A. (2019). the Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04>
- Hamzah. (2022). *Strategi pembelajaran guru edukatif*.
- Handayani, I. N. suismanto. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Iys Nur Handayani, Suismanto Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114.
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>
- Heni Mularsih. (2007). pembelajaran individual. *Ятыатат*, 9(235), 245.
- Hutasuhut, A. A., Khoiriyah, Haniatul, Lubis, J. A., Kiki, Khairuni, Apriani, S., Dalimunte, S. Q., Asih, S. A., & Syaifullah, M. (2022). Strategi Guru MI dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an d i Kelas 6 MIS Taqwa Balimbingan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13334–13340.
- Ida, W. (2019). *Strategi dan inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi industri 4.0*.
- Jainuddin, J. (2023). Strategi Penyampaian Pembelajaran Salat di SDN 2 Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Journal of Mandalika Literature*, 4(2), 313–335. <https://doi.org/10.36312/jml.v4i2.1655>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Alquran Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Alquran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2022). strategi pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Alquran. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>
- Muslikah. (2021). METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN (BTQ) SECARA BAIK DAN BENAR SESUAI DENGAN KAIDAH ILMU TAJWID DI MTs. NEGERI 2 SRAGEN. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 136–140. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.67>
- Nasution, Z. (2021). *DALAM MEMAKSIMALKAN PROSES*. III(2), 269–280.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Nurhayati, T., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal ...* <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/123>
- Pahrudin, A., & Suardi, ismail. (2021). *pengembangan model kurikulum pendidikan agama islam multikultural*.
- Poetri, M., & Bahruddin, E. (2019). Hubungan Kemampuan Baca Tulis Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist di MTs Al-Muasyarah Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(5), 686–697.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80–95. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>
- Qiptiyah, Titin Mariatul, & Soslianti, R. (2021). Impelementasi Program Baca Tulis Alquran (BTQ) di Madrasah Aliyah Rodlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *IAIN Al-Qodiri Jember*, 13, 1.
- Riris, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Konteks Pengembangan Higher Order Thinking Skils (HOTS)*.
- Rudjiono, Achmad Zainudin, & Ismail. (2020). Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Di Smp Islam Ungaran. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 13(1), 50–60. <https://doi.org/10.51903/pixel.v13i1.191>
- Sd, D. I., Dan, I. A., Nur, S., & Serang, E. K. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Di Sd Islam Al-Azhar Dan Sdit Nur El-Qolam Kabupaten Serang). *Jurnal Qathruna Vol. 7, 7(2)*, 41–62.
- Siregar Anggreini, & Dkk. (2020). Perogram pengenalan ilmu tajwid melalui media pembelajaran pohon ilmu. *Pengabdian Masyarakat, Vol.1 No.2*.
- Tabroni, I., & Qutbiyah, S. M. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, Vol.1, No.*, 353–360. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDH/article/view/868>
- Tune, S. warni, & Abdul, R. intan. (2016). *Strategi Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis softskill*.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.
- Wakit, S. (2020). *Pelatihan Pembelajaran Al- Qur' an Dengan Menggunakan Metode Qiro' ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember*. 6(1), 28–33.